

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis sastra merupakan bentuk komunikasi yang lazim dipakai oleh masyarakat sejak dahulu untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan sang penulis. Pandangan ini telah didukung oleh pernyataan Sariono (2019:18) menerangkan bahwa kemampuan yang dimiliki sastra seperti perekaman seluruh pengalaman secara empiris dan natural ataupun secara non-empiris dan supernatural, artinya bahwa kemampuan yang dimiliki sastra dapat dijadikan sebagai saksi serta pengkritik aktivitas manusia.

Berdasarkan Depdiknas Nomor 22 Tahun 2006 melalui Aturan Menteri Pendidikan Nasional menerangkan bahwa standarisasi kompetensi minimal terhadap pelajaran bahasa Indonesia dapat ditinjau berdasarkan standarisasi inti pendidikan dasar serta menengah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil berbagai pencapaian wawasan, keahlian bahasa, serta perilaku terpuji pada bahasa serta sastra Indonesia. Berbagai sekolah seperti sekolah dasar dan menengah pertama memiliki kurikulum yang meliputi keterampilan sastra serta bahasa yang terdiri dari aspek berikut diantaranya mendengarkan, mengungkapkan, membacakan, dan menuliskan. Melalui empat aspek tersebut, aspek tersulit dalam mengembangkan kemampuan berpikir manusia terdapat pada aspek menulis. Dikarenakan menulis menuntut keproduktifan dan ekspresif dari penulis. Dari aktivitas menuliskan tersebut, penulis dituntut untuk mampu menggunakan struktural serta berbagai penggunaan kata dalam kegiatan menulisnya. (Tarigan, 2013:3). Oleh karena itu, kegiatan menulis termasuk tidak mudah dikarenakan dituntut untuk lebih banyak

melatih diri melalui praktek dan lainnya sehingga memiliki keahlian dan mengoptimalkan struktural dan penggunaan berbagai kata.

Kemampuan berkomunikasi seseorang dapat dinilai dari bagaimana pemilihan diksi maupun kosakata yang digunakannya saat melakukan komunikasi. Jika seseorang berkompetensi dalam hal tersebut dengan baik maka kemampuan komunikasinya juga sangat baik. Puisi merupakan bagian dari menulis sastra yang didalamnya memiliki diksi menciptakan sebuah karya yang memiliki nilai keindahan. Pembelajaran puisi telah diajarkan dari dini yaitu sekolah dasar, hal ini menyatakan bahwa pengetahuan diksi merupakan pengetahuan dasar manusia.

Menurut Pradopo (2002), puisi tidak hanya kosong dan tidak bermakna, tetapi juga bermakna dan bermakna secara estetis. Selain pesan dari pengarangnya, puisi tersebut ditulis dalam bahasa dengan ciri khas dan susunan kata, yang disusun untuk menciptakan kata-kata yang indah pada bunyinya. menciptakan bahasa khas haruslah memilih diksi yang tepat.

Pengajaran puisi di Sekolah Menengah Pertama sangat membutuhkan metode dan media pembelajaran yang tepat. Guru seringkali mengabaikan hal tersebut dikarenakan tidak mengetahui variasi metode dan media pembelajaran yang saat ini terus berevolusi sesuai dengan era yang terus maju. Dengan media pembelajaran yang bervariasi kerap mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Pemilihan media yang tepat tentunya merupakan salah satu hal penting dan menjadi kewajiban agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tentunya dapat menarik minat belajar siswa terhadap pelajaran.

Pembelajaran puisi menggunakan media poster dapat membantu kekuatan berpikir siswa dalam menalar hal apa yang dilihatnya kemudian dijelaskan dan dituangkan lewat kalimat dalam tulisan sebagai inspirasi dalam menulis sebuah puisi. Penggunaan poster mampu memberikan ketertarikan siswa dalam meninjau, memperhatikan, hingga mengungkapkan gagasan berdasarkan orisinalitas yang ditampilkan pada poster. Dengan demikian poster bermanfaat menjadi media pembelajaran namun mampu berperan dalam menafsirkan berbagai obyek yang diamati siswa.

Media poster dapat dijadikan objek untuk diamati siswa dalam penulisan puisi. Penggunaan media poster dapat membantu kekuatan berpikir siswa merangkai kata-kata berdasarkan apa yang dilihat dan diamati pada objek yang ada di poster tersebut untuk penulisan puisi. Dengan ini menjadikan poster tidak hanya sebagai media pembelajaran melainkan dapat membantu siswa dalam penafsiran objek yang tengah diamati. Selain itu, poster juga dapat berisikan informasi yang berisikan trik dan langkah penulisan puisi supaya mempermudah siswa dalam pelatihan menulis puisi dimanapun dan kapanpun.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan bahwa poster diartikan sebagai pemasangan plakat diberbagai tempat umum baik berbentuk periklanan dan pengumuman. Maka dari itu, fungsi dari poster sebagai pemberi informasi atau iklan dikembangkan sebagai wadah media belajar. Penggunaan media pembelajaran berguna dalam memberi peran pengembangan keterampilan, pola pikir, perhatian, perasaan siswa terhadap tahapan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, media poster dapat dikatakan berpengaruh akan hasil belajar siswa. Penggunaan media poster diharapkan mampu memberi peran

guru dalam menghasilkan lingkungan belajar mengajar serta mendorong pertumbuhan keterampilan siswa untuk menuliskan puisi. Akan tetapi penggunaan poster untuk menuliskan puisi ini juga termasuk tidak sering digunakan di sekolah-sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kisaran cenderung mengandalkan metode pembelajaran teknik *Imagine* atau khayalan Visual . Padahal tidak semua peserta didik dapat melakukan khayalan visual.

Brailey Sims (2018) pada workshopnya yang dilakukan di *University Of Newcastle Australia*, mengatakan 2 dari 5 anak menderita kondisi *aphantasia* yang mana kondisi ini menyebabkan seseorang tidak dapat merefleksikan suatu bentuk yang dilihatnya kedalam pikirannya. Tidak dapat dipungkiri siswa yang diampu oleh guru dapat mengalami kondisi seperti ini. Maka dibutuhkanlah sebuah media pembelajaran berbentuk visual yang dapat membantu proses daya khayal peserta didik.

Sesuai dengan keterangan diatas, dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi akan dikembangkan sebuah media pembelajaran, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Poster pada Materi Keterampilan Menulis Puisi Siswa SMP Kelas VIII”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dapat diambil dari beberapa masalah yang dijadikan sebagai latar belakang, antara lain:

1. Variasi dalam media pembelajaran termasuk kurang.
2. Proses pembelajaran menerapkan media yang sederhana.
3. Tidak adanya penggunaan media poster untuk siswa oleh guru.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang ada, maka diperlukan beberapa batasan agar permasalahan penelitian dapat diarahkan dan dibatasi pada Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Adapun beberapa permasalahan pada penelitian dapat dirumuskan dengan beberapa permasalahan berikut, antara lain:

1. Bagaimana mengembangkan poster sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII?
2. Bagaimana kelayakan poster sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan permasalahan tersebut, dapat ditentukan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran poster dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran poster dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan manfaat untuk berbagai pihak, sehingga manfaat yang dihasilkan dari penelitian berguna secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan media pembelajaran menulis puisi. Secara

khusus penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui pengembangan media pembelajaran poster diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan di dalam menulis puisi.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran poster, serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N 1 Kisaran, khususnya pengalaman media pembelajaran poster dalam menulis puisi. Sehingga, diharapkan sekolah lebih meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai pengembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman, sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia